

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis semakin meningkat baik di pasar nasional maupun di pasar internasional. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi harapan konsumen dengan cara yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan para pesaing.

Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk. Persaingan industri pakaian jadi saat ini mengharuskan PT. Buma Apparel Industry untuk mampu memproduksi pakaian dengan kualitas yang baik.

PT. Buma Apparel Industry adalah salah satu perusahaan yang memproduksi pakaian wanita dengan bermacam-macam model sesuai dengan permintaan *buyer*. Oleh karena itu, sebelum menjalankan proses produksi PT. Buma Apparel Industry membuat *sample* terlebih dahulu sesuai dengan permintaan *buyer*. *Sample* yang akan dibuat harus disesuaikan dengan spesifikasi yang diberikan oleh *buyer* baik bahan baku ataupun bahan pembantunya.

Sample yang dibuat oleh pihak pabrik (bagian *sample*) harus bebas dari cacat, kerusakan, penyimpangan / ketidaksesuaian baik model, mutu jahitan, ukuran, warna, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, divisi *sample* PT. Buma Apparel Industry sangat memperhatikan mutu produk agar ciri dan karakter produk yang dibuat sesuai dengan ciri dan karakter produk yang diminta, serta kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam kondisi tertentu dapat terjaga dengan baik.

Pada saat proses pembuatan *sample* diketahui bahwa adanya satu proses yang dilakukan yaitu proses *fusing* antara *interlining* dengan kain *solid ity* yang dilakukan sebelum proses *cutting*. Melakukan proses *fusing* sebelum *cutting* merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyusutan kain pada saat proses *spreading*. Tetapi cara operator tersebut berpengaruh terhadap waktu proses. Pengerjaan proses *fusing* sebelum *cutting* merupakan hal yang tidak biasa dilakukan, karena pada umumnya proses *fusing* dilakukan setelah *cutting*. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi lapangan pada

divisi *sample* PT. Buma Apparel Industry. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati efisiensi waktu jika dilakukan proses *fusing* sebelum proses *cutting* yang dituangkan dalam skripsi dengan judul :

“Pengamatan Terhadap Waktu Proses Pengerjaan *Fusing* yang Dilakukan Sebelum Proses *Cutting* Di Divisi *Sample* PT. Buma Apparel Industry“

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

Apa dampak yang akan terjadi terhadap waktu proses apabila dilakukuan proses *fusing* sebelum proses *cutting* ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terhadap waktu proses apabila dilakukuan proses *fusing* sebelum proses *cutting*.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui waktu proses pengerjaan *fusing* yang lebih cepat diantara proses *fusing* sebelum *cutting* dan proses *fusing* setelah *cutting*.

1.4 Kerangka Pemikiran

Bahan pelapis merupakan salah satu material atau bahan pembuatan pakaian yang berpengaruh terhadap pembentukan pakaian yang berkualitas. Bahan pelapis dapat didefinisikan sebagai bahan tambahan yang terletak di bawah bahan utama yang berfungsi sebagai pembentuk, penopang kain, menjaga kekuatan kain dari gesekan, lipatan, tekanan, dan tahanan rendaman. Bahan pelapis juga dapat berfungsi sebagai pemberi rasa nyaman saat pemakaian (rasa sejuk, hangat, dan menghindari dari rasa gatal).

Kain keras (*interlining*) merupakan kain yang digunakan untuk melapis permukaan dalam bagian-bagian tertentu dari pakaian jadi misalnya pada bagian kerah, manset dan pinggang, dengan maksud untuk memberi kenampakan yang lebih baik.

Fusing adalah proses merekatkan (memanaskan dan mengepres) komponen-komponen kecil pada pakaian dengan material atau bahan pelapis yang berfungsi

sebagai pembentuk untuk membuat pakaian lebih kaku, kuat dan mengokohkan bagian-bagian tertentu.

Pada sebagian proses produksi di industri garmen, proses penempelan atau *fusing* dan pengepresan merupakan satu tahapan pekerjaan yang sama yang disesuaikan dengan standar prosedur kerja di tiap-tiap industri garmen.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mendapatkan mutu produk yang baik, PT. Buma Apparel Industry menerapkan berbagai metoda. Salah satunya dengan melakukan proses *fusing* antara kain *solid ity* dengan *interlining* sebelum proses *cutting*. Tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk mencegah terjadinya susut kain. Namun metode tersebut berpengaruh terhadap waktu proses. Pengerjaan proses *fusing* sebelum *cutting* memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses *fusing* yang dilakukan setelah *cutting*.

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan pengamatan dan penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan waktu, fasilitas dan kemampuan. Sehingga ruang lingkup pengamatan dan penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan di divisi *sample* PT. Buma Apparel Industy.
2. Pengamatan dilakukan pada *sample* gaun wanita dengan *style* WQZ30060.
3. Pengamatan dilakukan pada proses *fusing* dengan menghitung waktu pengerjaannya.
4. Menggunakan kain *solid ity* dengan jenis serat 92% poliester dan 8% poliurethan (spandex).
5. Menggunakan *interlining* dengan jenis yang sama yaitu *tricot*.
6. Proses *fusing* menggunakan setrika uap dengan waktu, suhu dan tekanan yang tidak divariasikan.

1.6 Metodologi Pengamatan

Data yang di perlukan diperlukan dengan metode sebagai berikut :

1. Diskusi
Diskusi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pengamatan.
2. Observasi langsung
Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses *fusing* yang dilakukan.

3. Studi Pustaka

Berupa pengumpulan acuan dan teori yang mendukung untuk penyelesaian masalah yang sedang diamati.

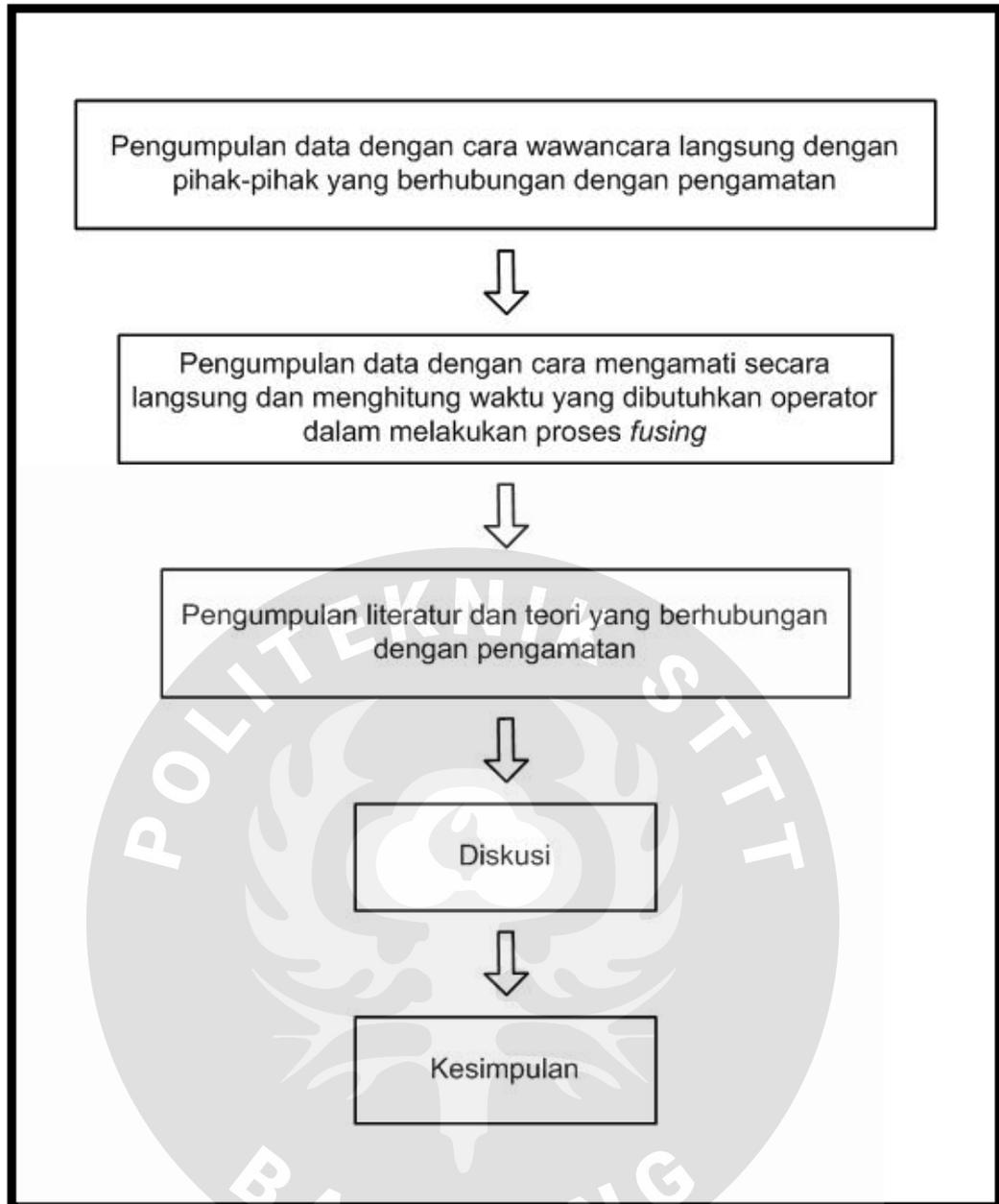
4. Pengamatan dan pemecahan masalah

- Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan menghitung waktu yang dibutuhkan operator dalam melakukan proses *fusing*.
- Pemecahan masalah dilakukan dengan mencari literatur yang berhubungan dengan pengamatan.
- Menyampaikan informasi yang diperoleh kepada operator agar bisa diterapkan selama proses *fusing*.

1.7 Lokasi Pengamatan

Lokasi pengamatan dilakukan di Divisi Sample PT. Buma Apparel Industry yang berada di Jalan Raya Purwadadi, Dusun Kaliangbawang RT. 15 / RW. 08 Desa Wanakerta Kec. Purwadadi, Subang 41261 Jawa Barat - Indonesia.





Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.1 Diagram Alir Proses Pengamatan